

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa khotbah adalah sebagai suatu cara penyampaian Firman Allah oleh orang pilihan Allah yang sudah terlebih dahulu menghidupi Firman tersebut dengan tujuan supaya umat yang mendengarkan mengalami pertumbuhan iman.

Sebagian besar responden (penatua dan diaken) secara teori dan praktik masih terbatas, masih kurang dalam hal keterampilan berkhotbah yang baik. Hal ini terlihat dari cara mereka menyampaikan khotbah yang memiliki durasi yang lama dan monoton jadi cenderung menimbulkan rasa bosan, tujuan khotbah dan unsur-unsur khotbah yang masih belum diperhatikan, penggunaan bahasa-bahasa asing yang kurang dipahami oleh anggota jemaat, khotbah yang lama dan kontekstualisasi khotbah yang belum menyentuh kehidupan atau pergumulan jemaat. Hal ini dikarenakan responden belum pernah mengikuti pelatihan berkhotbah dan memang bukan berlatar belakang teologi, kurangnya buku-buku referensi tentang berkhotbah sehingga mereka kesulitan dalam mempersiapkan suatu khotbah ketika mereka ditugaskan untuk mengambil bagian. Responden memiliki keinginan untuk menambah wawasan mengenai berkhotbah

namun belum ada rana yang diadakan dalam lingkup jemaat maupun klasis. Harapan mereka pimpinan majelis dan badan pekerja klasis memperhatikan hal tersebut.

Anggota jemaat sebagai pendengar khotbah menginginkan khotbah yang penuh kuasa, berbobot dan menarik. Meskipun singkat asalkan bisa dipahami dengan baik dan menyentuh kehidupan daripada panjang tetapi hanya bertele-tele dan memakan waktu yang lama. Mereka juga mengharapkan khotbah yang disampaikan dengan bahasa sederhana yang dapat mereka pahami (kalau bisa bahasa Toraja). Pengkhotbah mestinya sadar bahwa jemaat masa kini membutuhkan khotbah yang sungguh-sungguh menyentuh kehidupan mereka. Oleh karena itu pengkhotbah harus memperbaharui cara memberitakan Firman-Nya.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada penatua dan diaken Jemaat Batukara sebagai rekan sekerja Allah di tengah-tengah jemaat, perlu untuk terus memperlengkapi diri dan melakukan persiapan secara maksimal. Jika ke depan ada pelatihan berkhotbah baik dalam lingkup jemaat, klasis maupun BPS sebaiknya penatua dan diaken mengikuti pelatihan tersebut.

2. Bagi Lembaga

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, agar bisa melakukan pembinaan, bimbingan dan pelatihan berkhotbah terhadap penatua dan diaken di Jemaat-jemaat pedesaan yang belum pernah mengikuti pelatihan berkhotbah.

3. Kepada Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Batukara dan Badan Pekerja Klasis Rano agar keberadaan penatua dan diaken dalam jemaat mendapatkan pembinaan dan perhatian yang serius.

